

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru PAI dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta mentransformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga dalam implementasinya guru PAI dan Budi Pekerti harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung guna keberhasilan proses pembelajaran serta proses belajar para peserta didik. Kemampuan guru PAI dan Budi Pekerti dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan guru yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, salah satunya adalah mengelola komponen media pembelajaran. Di zaman modern pada saat ini, pendidikan jarak jauh menjadi pendekatan yang lebih populer dan diterima dalam sistem pendidikan.¹ Sehingga teknologi digital telah menjadi bagian

¹ Ozgur Yilmaz, The effects of live virtual classroom on students achievement and students opinions about live virtual classroom at distance education, *Turkish Online Journal of Educational Technology*, Vol. 14, No. 1, January, 2015, 108–115.

yang tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan.² Teknologi digital disini mencakup beragam perangkat keras dan perangkat lunak komputer, seperti telepon seluler, *web tools*, perangkat lunak aplikasi, serta layanan komunikasi dan penyimpanan.³ Peserta didik dapat menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca dan mengirim email, mengakses sistem manajemen pembelajaran, membaca jurnal atau *e-book*, melakukan kuis secara daring, atau berpartisipasi dalam forum diskusi lainnya. Atas dasar tersebut, pembelajaran daring (*Virtual Learning*) dapat menjadi salah satu cara dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di tengah Pandemi COVID-19. Pembelajaran daring merupakan bagian pendidikan jarak jauh, yang didefinisikan sebagai penyampaian instruksi formal dimana waktu dan lokasi geografis memisahkan peserta didik dengan tenaga pendidiknya.⁴

Kemajuan teknologi informasi dalam sistem pendidikan sudah mulai berkembang dan menampilkan kemajuan yang signifikan. Signifikansi dari kemajuan teknologi informasi ini memudahkan bagi tenaga pendidik atau

² Vladlena Benson & Alisa Kolsaker, Instructor Approaches to Blended Learning: A Tale of Two Business Schools, *International Journal of Management Education*, Vol. 13, No. 2, October, 2015, 316-325.

³ Soheila Mohammadyari & Harminder Singh, Understanding the effect of e-learning on individual performance: The role of digital literacy, *Journal Computers and Education*, Vol. 14, No. 2, October, 2014, 4-5.

⁴ Borje Holmberg, *Theory and Practice of Distance Education*, (London: Routledge, 1995), 6.

guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, kemajuan teknologi informasi tersebut tidak selamanya berdampak positif. Dampak negatif dari fenomena kemajuan teknologi informasi dapat berupa sumber informasi yang tidak valid (*Hoax*) serta tidak relevan dalam penyajian sumber informasi secara digital.⁵ Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, istilah literasi digital diperkenalkan oleh Paul Gilster pada tahun 1997 dalam bukunya *Digital Literacy*.⁶ Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan peralatan dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain.⁷ Dalam menentukan konsep literasi digital, beberapa ahli cenderung mendefinisikannya sebagai koneksi antara keterampilan dan kompetensi yang diperlukan dalam menggunakan internet dan teknologi digital secara efektif. Martin menyatakan bahwa literasi digital melibatkan gabungan dari beberapa jenis literasi, yaitu

⁵ Roni Rodhin, Internet dalam konteks perpustakaan, *Jurnal Pustakaloka*, Vol. 4, No. 1, January, 2012, 1–19.

⁶ Tatiana Shopova, Digital literacy of students and its improvement at the university, *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, Vol. 7, No. 2, July, 2014, 26–32.

⁷ Allan Martin, European framework for digital literacy, *Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol. 2, No. 2, February, 2006, 151–161.

literasi teknologi informasi, literasi informasi, literasi teknologi, literasi media, dan literasi visual yang dapat memberikan peran baru sehingga menjadi penting dengan munculnya ruang lingkup lingkungan digital tersebut. Lankshear dan Knobel juga menyatakan bahwa kemampuan seseorang mengolah secara digital, tidak hanya memahami bagaimana memperoleh informasi dari web, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memahami dan mengumpulkan informasi dari sumber informasi lainnya yaitu sumber informasi media cetak atau media digital yang berbeda.

Materi pembelajaran yang dialami pada subjek Pendidikan Agama Islam bisa berupa aplikasi dan amalan surah Al-Quran serta hadits, tauladan sikap dan sifat beragama, menyakini sifat-sifat mulia Rasul Allah SWT, dan contoh pribadi yang bertakwa seperti rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Beberapa sifat dari pembelajaran materi ini penting untuk diajarkan dan disampaikan oleh guru agar siswa dapat menghargai dan menghayati ajaran Agama Islam, perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : *"Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman : "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". (QS. Al Baqarah ayat 31)⁸*

Selanjutnya melalui pembelajaran materi ini, siswa diharapkan dapat memahami pengetahuan secara faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.

Biasanya pembelajaran materi ini diamalkan dalam bentuk konkret seperti tindakan yang harus dilakukan, bagaimana mengamalkan dari sudut pandang teori menjadi praktek, dan bagaimana keberhasilan membuat solusi dari suatu fenomena tertentu. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti harus memiliki literasi digital yang tinggi agar mampu memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005), 6.

bentuk dari berbagai akses sumber yang sangat luas. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database. Sehingga kemampuan literasi digital mutlak harus dimiliki bagi seorang guru, karena seorang guru bagi para peserta didik merupakan salah satu instrument sumber informasi bagi murid-muridnya maka, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing sumber informasi yang kredibel. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dibahas mengenai **“Pengaruh Literasi Digital Guru PAI Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Virtual Learning* Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SMPN 3 Kota Tangerang Kelas VIII)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di jabarkan pada latar belakang sebelumnya, bahwa media untuk pembelajaran dalam sistem pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki keterkaitan dengan komponen pembelajaran lainnya. Guru PAI dan Budi Pekerti diharapkan mampu menggunakan berbagai bentuk media pembelajaran dalam sistem

pendidikan, khususnya pada fenomena saat ini yaitu, pandemi COVID-19.

Sehingga dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi digital yang berkembang saat ini, merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan guna dapat berpartisipasi di dunia modern dan juga sebagai bentuk antisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi COVID-19. Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, khususnya pada bidang pendidikan yang saat ini menjadi fokus penelitian. Menguasai literasi digital berarti paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital, sehingga kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber dalam piranti komputer menjadi penting dalam memaksimalkan kemampuan literasi digital khususnya untuk para tenaga pengajar.
2. Pentingnya kemampuan literasi seorang guru PAI dan Budi Pekerti dalam menyediakan media pembelajaran berdasarkan pemahaman yang baik terhadap pemahaman cara, fungsi, dan tujuan dalam peningkatan hasil proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting.

3. Keberhasilan peran literasi digital guru PAI dan Budi Pekerti dalam proses belajar mengajar pembelajaran Agama Islam, menghasilkan prestasi yang baik pada hasil proses pembelajaran siswa.

C. Batasan Masalah

Penjelasan pada identifikasi masalah menjadikan landasan kondisi yang menarik untuk diteliti, guna mengetahui apakah terdapat hubungan antara literasi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kualitas penggunaan *e-resources* sebagai penunjang terhadap keberhasilan sistem pembelajaran. Dikarenakan keberhasilan belajar siswa dan literasi digital terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, mengingat keterbatasan masa pandemi COVID-19 maka pada penelitian mengenai “Pengaruh Literasi Digital Guru PAI Terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis *Virtual Learning* di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SMPN 3 Kota Tangerang Kelas VIII)”, penulis membatasi masalah pada :

1. Mengenai pengaruh literasi digital, penulis membatasi pada pelaksanaan literasi digital yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Kota Tangerang Kelas VIII. Hal ini dilihat dari empat aspek dan satu aspek pendukung

yaitu kemampuan dasar literasi digital, latar belakang pengetahuan informasi, kompetensi utama literasi digital, sikap dan perspektif penggunaan informasi, dan literasi digital dengan kualitas penggunaan *e-resources*.

2. Mengenai keberhasilan belajar peserta didik, penulis membatasi pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berupa nilai kelas tahun ajaran 2021/2022 yang dilihat dari indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh literasi digital pada kualitas penggunaan *e-resources* di SMPN 3 Kota Tangerang kelas VIII?
2. Bagaimana keberhasilan sistem pembelajaran peserta didik pada hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana pengaruh antara literasi digital Guru PAI pada kualitas penggunaan *e-resources* terhadap hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *Virtual Learning* di Masa Pandemi Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital pada kualitas penggunaan *e-resources* di SMPN 3 Kota Tangerang kelas VIII.
2. Untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMPN 3 Kota Tangerang kelas VIII.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital Guru PAI pada kualitas penggunaan *e-resources* terhadap hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti berbasis *Virtual Learning* di masa pandemi Covid-19.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Fenomena pandemi COVID-19 yang sedang berkembang saat ini telah banyak menambah khazanah pengetahuan tentang pola perubahan kebiasaan baru bagi setiap individu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Perubahan pola signifikan ini juga mengubah pada sistem cara belajar mengajar pada bidang pendidikan. Penggunaan media *platform* digital saat ini sudah menjadi suatu keharusan dan kebutuhan. Penggunaan dari perkembangan teknologi informasi dalam sistem pendidikan merupakan bentuk kemajuan bagi para tenaga pendidik dan para siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga pentingnya kemampuan literasi seorang tenaga pendidik dalam menyediakan media pembelajaran berdasarkan pemahaman yang baik terhadap pemahaman cara, fungsi, dan tujuan dalam peningkatan hasil proses pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan peran literasi digital pada tenaga pendidik khususnya pada PAI dan Budi Pekerti yang menjadi fokus pada penelitian ini dapat terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar pembelajaran Agama Islam menghasilkan prestasi yang baik pada hasil proses pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai pembelajaran kemampuan peran literasi digital dalam menyediakan media pengajaran dan keberhasilan peran literasi digital yang baik dalam memaksimalkan pada hasil akhir dalam proses pembelajaran siswa.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memberikan informasi positif dan menambah referensi tentang pengaruh peran kemampuan literasi digital yang baik dalam proses belajar mengajar dan peran keberhasilan siswa.

c. Bagi Lembaga

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan sebagai bahan referensi tambahan lebih baik kedepannya dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengetahui pemahaman siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat memberikan sumbangan ilmu dan pengetahuan khususnya dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam, sebagai bahan acuan untuk mengadakan dan pengembangan penelitian yang relevan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah Kajian Teoritis, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis. Kajian teoritis membahas tentang pembelajaran dan pendidikan Agama Islam, Literasi Digital yang terdiri dari pengertian literasi, pengertian digital, pengertian literasi digital. Keberhasilan pembelajaran yang terdiri dari pengertian belajar, pengertian hasil belajar, kriteria dan indikator keberhasilan belajar, faktor penentu belajar tuntas, identifikasi keberhasilan pembelajaran, faktor-faktor keberhasilan belajar, tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

BAB III adalah Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

BAB IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, menjelaskan tentang Deskripsi Data, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Hasil Uji Hipotesis, dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup, menjelaskan tentang Kesimpulan dan Saran-saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

